

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Kebahagiaan hidup manusia itulah menjadi sasaran hidup manusia yang pencapaiannya sangat tergantung pada pendidikan agama. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani agama Islam diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Perkembangan dan kemajuan berpikir manusia senantiasa disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi kaum setiap Rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah menghendaki agar risalah Nabi Muhammad saw. muncul di dunia ini. Diutuslah beliau saat manusia mengalami kekosongan para Rasul untuk menyempurnakan bangunan saudara-saudara pendahulunya (para Rasul) dengan syari'at yang universal dan abadi serta

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep) dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2005), h. 130.

dengan kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu Al quranul karim. Dalam UUD RI tahun 1945 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 2 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Agama Islam memandang belajar sebagai suatu hal yang sangat penting. Sedemikian pentingnya, sehingga umat Islam diwajibkan belajar atau menuntut ilmu dalam hidupnya. Islam memerintahkan untuk menuntut ilmu, agar orang Islam hidup bahagia dunia akhirat, orang yang berilmu dan yang tidak berilmu berbeda. Orang yang berilmu melaksanakan sesuatu yang sudah diketahuinya, sebaliknya orang yang tidak berilmu dimana perbuatannya tidak didasarkan pengetahuan yang mendukung perbuatannya. Oleh karena itu Allah swt. Berfirman dalam Al quran surah Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ajaran Islam juga mewajibkan kepada kaum muslimin untuk menuntut ilmu. Sebagaimana dalam hadits Nabi Saw²:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Dalam rangka pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala atau hambatan karena kegiatan belajar mengajar itu selalu ada hambatan atau kendala.³ Dari hasil wawancara singkat dengan guru Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjarmasin ini, dalam pembelajaran Alquran Hadits juga masih ditemui hambatan-hambatan, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan, padahal yang diharapkan mereka akan dapat mencapai tujuan dapat membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Alquran Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran Hadits serta untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak perilaku siswa agar berpedoman sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits. Masih ada diantara mereka yang belum lancar baca tulis Alquran, padahal mereka siswa yang bersekolah dengan bercirikan Islami seharusnya mempunyai kemampuan baca tulis Alquran yang lebih baik dibandingkan SMA pada umumnya. Bahkan mereka harus bisa mengajarkan adik-adiknya yang masih duduk di sekolah yang tingkatannya lebih rendah dari mereka. Hal ini mungkin karena latar belakang mereka yang berbeda-beda baik

²Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim al-Muta'allim* (Indonesia:Haramain, 2006), h. 4

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

dari segi keluarga, asal sekolah, lingkungan dan sebagainya.⁴

Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala adalah sekolah yang siswa-siswinya heterogen. Ada yang berasal dari sekolah umum (SMP) dan ada juga yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs). Siswa yang berasal dari sekolah umum, mereka yang belum pernah mendapatkan materi Alquran Hadits waktu masih duduk di bangku SMP. Sedangkan siswa yang berasal dari MTs, mereka sudah pernah mendapatkan materi Alquran Hadits sebelumnya. Oleh karena itu, dilihat dari segi kemampuan dalam memahami materi juga bermacam-macam.

Berpijak dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh proses pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala dan problem yang ditemukan serta proses pembelajaran Alquran Hadits tersebut. Selain itu penulis juga ingin mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh guru Alquran Hadits atau sekolah dalam mengatasi berbagai macam problem yang ada.

Dari gambaran yang ada untuk membuktikan secara ilmiah masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui hal-hal yang sebenarnya, sehingga terlahir suatu gagasan untuk melakukan penelitian berjudul: **”Problematika Pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala”**

⁴ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Mengapa tujuan pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala belum tercapai seperti yang diharapkan ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajarant Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala ?
3. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problem pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala ?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga memilih judul penelitian tersebut di atas, yaitu:

1. Mengingat banyak permasalahan yang dihadapi pengajar mata pelajaran Alquran Hadits yang masih belum tercapai pembelajarannya, oleh sebab itu hal ini yang membuat penulis tertarik meneliti masalah ini.
2. Penulis juga mencari penyebab dari permasalahan yang masih belum tercapai pada tujuan pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadits, sehingga akhirnya pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran Alquran Hadits di MAN 3 Banjarmasin belum tercapai seperti yang diharapkan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits di MAN 3 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problem pembelajaran Alquran Hadits di MAN 3 Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tuliskan diatas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁵

2. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berasal dari kata problem

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 807.

yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipercahkan dengan kata lain masalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar hasil yang maksimal⁶

F. Pembelajaran

Ada beberapa pengertian pembelajaran dari para ahli sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.⁷
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik.⁸
- c. Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan.⁹

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar mengajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.

⁶ *Ibid*, h. 701.

⁷ Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: Sukses Offset, 2007) h. 162.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 287.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 33.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, antara lain:

- a. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar terutama pada mata pelajaran Alquran Hadits. Memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan minat belajar.
- b. Sebagai masukan bagi para guru Alquran Hadits mengenai pembelajaran di kelas dan upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
- d. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang relevan dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapaun karya-karya tersebut antara lain adalah :

1. Eka Fatmawati, NIM: 0301215834 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari tahun 2008, skripsinya berjudul *Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI di SMKN 2 Marabahan*. Adapun hasil penelitiannya adalah 1) kesulitan siswa dalam membaca Alquran, menghafal ayat-ayat Alquran, menulis ayat-ayat Alquran tanpa melihat, memahami kandungan ayat dan kesulitan memahami tajwid. 2) factor penyebabnya adalah faktor siswa, guru, orangtua dan sekolah. 3) usaha guru dalam mengatasi kesulitan pada siswa yaitu dengan cara pemberian motivasi, variasi metode dan pemanfaatan media yang sesuai dan pengelolaan kelas.
2. Rizka Nurilah Septi R. NIM: 05410016 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul
: Problematika Pembelajaran Alquran Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga. Adapun hasil dari penelitiannya adalah, 1) pembelajaran Alquran Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari bertujuan agar siswa dapat membaca Alquran Hadits sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. 2) Problematika yang muncul dalam pembelajaran Alquran Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah siswa kurang mampu membaca

Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang siswa yang bersifat heterogen. 3) Adapun usaha-usaha untuk mengatasi problematika dalam Alquran Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diantaranya dengan mengadakan program Alquranisasi melalui diklat dan menambah perangkat pembelajaran yang mendukung optimalnya pembelajaran Alquran Hadits.

3. Hadi Priadi NIM: 1001210376 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014. Skripsinya berjudul: *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Alquran Hadits Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong*. Adapun hasil penelitiannya adalah dia ingin mengetahui upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Alquran Hadits di kelas XI MAN 1 Tanjung, upaya guru tersebut adalah: 1) Merencanakan pembelajaran 2) menggunakan metode bervariasi 3) menggunakan strategi pembelajaran 4) menggunakan media pembelajaran 5) memberikan tugas 6) memberikan ulangan 7) memberikan hasil tugas atau ulangan 8) memberikan ganjaran dan hukuman 9) memberikan nasehat.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, sebagai landasan teori permasalahan skripsi yaitu berisi pembelajaran Alquran Hadits, problematika pembelajaran, faktor penyebab problematika pembelajaran Alquran Hadits.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.